



Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi untuk Perancangan Panduan Geografis dalam Al-Qur'an

Nurul Khairat

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
nurulkhairat2000@gmail.com

Received: 6 Februari 2025

Accepted: 2 Juni 2025

Published: 14 Juni 2025

ABSTRACT - This research is a study that describes the information needs of users in the design of geographical guides in the Qur'an. The purpose of this research is to identify user information needs for the design of geographical guides in the Qur'an. Geographical information in the Qur'an has historical, theoretical, and practical values that can educate Muslims to understand the relationship between geographical location and Islamic history. This research uses a descriptive qualitative method with an approach to user needs analysis. Data is obtained based on interviews with users who potentially need this information. In addition, data was obtained based on the Qur'an, books, books, internet searches, and others. The results showed that users need a geographical guide in the Qur'an that presents information about geographical locations mentioned in the Qur'an in a visual and interactive way, such as accompanied by visualization of the location discussed, a brief description equipped with interpretation of the Qur'anic verse. In addition, accessibility and accuracy of data are also important aspects in the development of this guide. Understanding the information needs of users can be the basis for designing geographical guides in the Qur'an that are more informative, educative, easily accessible, and obtain user satisfaction.

Keywords: Information Needs; Geographical Guide; Al-Qur'an

ABSTRAK - Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan kebutuhan informasi pengguna dalam perancangan panduan geografis dalam Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna terhadap perancangan panduan geografis dalam Al-Qur'an. Informasi geografis dalam Al-Qur'an memiliki nilai sejarah, teori, dan praktis yang dapat mengedukasi umat Islam untuk memahami hubungan antara lokasi geografis dan sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepada analisis kebutuhan pengguna. Data diperoleh berdasarkan wawancara kepada pengguna yang berpotensi membutuhkan informasi ini. Selain itu data diperoleh berdasarkan Al-Qur'an, kitab, buku, telusur internet, dan lainnya. Hasil penelitian penunjukkan bahwa pengguna membutuhkan panduan geografis dalam Al-Qur'an yang menyajikan informasi mengenai lokasi-lokasi geografis yang disebut dalam Al-Qur'an secara visual dan interaktif, seperti disertai dengan visualisasi dari lokasi yang dibahas, deskripsi singkat yang dilengkapi dengan tafsir ayat Al-Qur'an. Selain itu, aksesibilitas dan keakuratan data juga menjadi aspek penting dalam pengembangan panduan ini. Dengan memahami kebutuhan informasi pengguna dapat menjadi landasan dalam perancangan panduan geografis dalam

Al-Qur'an yang lebih informatif, edukatif, mudah diakses, dan memperoleh kepuasan pengguna informasi.

Kata kunci: *Kebutuhan Informasi; Panduan Geografis; Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan risalah Allah untuk semua orang. Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia, hukum-hukum, dan petunjuk yang harus diikuti oleh setiap orang yang beragama Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung peristiwa dan acuan yang terkait dengan nama wilayah atau daerah. Al-Qur'an banyak menggambarkan peristiwa masa lalu untuk memberi manusia pelajaran dari pengalaman mereka dan hasilnya, sehingga orang dapat menjadi teladan dan menghindari hal-hal buruk (Shihab, 2007).

Menurut Syekh Manna Al-Qththan, Al-Qur'an merupakan mukjizat umat Islam yang kekal, karena semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin jelas validitas kemukjizatannya. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dengan tujuan membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju

petunjuk yang benar menuju ke jalan yang lurus (Al-Qaththan, 2006).

Al-Qur'an mengandung cerita-cerita dari zaman dahulu. Beberapa cerita tersebut masih belum terbukti benar (*Ayat Tentang Iptek, Penyerbukan, Geografi Dan Ekonomi Islam | PDF | Agama & Spiritualitas*, n.d.), namun beberapa sudah terbukti melalui penelitian arkeologi (Shihab, 1997). Cerita-cerita tersebut memiliki latar tempat kejadian. Al-Qur'an menyebutkan beberapa wilayah yang menjadi latar tempat cerita-cerita yang disebutkan. Di antaranya Makkah (Q.S Al-Fath (48): 24) yang masih eksis hingga saat ini dan negeri Saba' (Q.S Saba' (34): 15) yang tidak dapat ditemukan di zaman sekarang (Najih, 2015).

Dalam Al-Qur'an, disebutkan lebih dari 25 lokasi geografis dan juga puluhan fenomena alam, seperti Sungai Nil, Laut Merah, Bukit Tur Sina, dan lainnya, yang disebutkan secara eksplisit maupun secara implisit. Secara historis, informasi ini dinilai sangat penting, dan juga memuat nilai spiritual dan dakwah yang

sangat kuat. Namun, hingga saat ini, belum tersedia panduan secara khusus dan terstruktur yang menyajikan informasi mengenai lokasi-lokasi geografis dalam Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna umum.

Berdasarkan penelusuran terhadap 10 buku tafsir dan telusur melalui internet terhadap informasi-informasi digital lainnya, ditemukan hanya ada 1 di antaranya yang mengaitkan lokasi geografis dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, dalam penelitian tersebut, penyampaian informasi masih bersifat naratif dan tidak dilengkapi dengan dukungan visual seperti peta atau ilustrasi lokasi yang disebut. Hal ini menunjukkan adanya kekosongan dalam penyajian informasi grafis Al-Qur'an yang berbasis pada kebutuhan pengguna. Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna dalam penyusunan panduan geografis berbasis Al-Qur'an. Dengan mengetahui kebutuhan informasi pengguna adalah Langkah yang sangat penting dalam menghasilkan panduan yang relevan. Sehingga menciptakan kepuasan dan

harapan, karena informasi yang disajikan tepat sasaran (Yusup & Subekti, 2010).

Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh pengguna terkait panduan lokasi geografis dalam Al-Qur'an, bagaimana mereka ingin informasi disajikan, dan harapan mereka dari adanya panduan geografis ini.

B. LANDASAN TEORI

Dalam merancang sebuah panduan informasi yang relevan, memenuhi kebutuhan pengguna merupakan titik awal yang sangat penting. Salah satu teori yang relevan yaitu *User-Centered Design* (UCD). Menurut Norman (Norman & Draper, 1986) dalam teorinya *User-Centered Design* (UCD) menjelaskan bahwa pentingnya melibatkan pengguna secara aktif dalam merancang sebuah panduan, termasuk dalam proses identifikasi kebutuhan, harapan, dan batasan mereka terhadap informasi yang disajikan. Dengan memahami sudut pandang, cara berpikir, dan pola perilaku pengguna, panduan yang dirancang akan lebih efisien, relevan, dan menciptakan rasa puas terhadap kebutuhan informasi pengguna. Teori ini relevan ketika menyusun panduan geografis dalam Al-

Qur'an, di mana penyajian informasi sesuai dengan kebutuhan pemahaman masyarakat pengguna.

Kebutuhan informasi dapat dikatakan sebagai perbedaan atau ketimpangan antara pengetahuan yang ada dengan yang dimiliki dan diketahui (Bawden & Robinson, 2015). Menurut Erza (Erza, 2020) Kebutuhan informasi muncul ketika suatu individu menyadari bahwa adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu dipenuhi. Proses pemenuhan informasi ini dilakukan dengan pencarian dan pemanfaatan informasi, yang pada akhirnya memperoleh kepuasan intelektual setelah rasa ingin tahu tersebut terpenuhi.

Gordon B. Davis dalam Sutabri menyebutkan bahwa informasi yang sudah diproses dalam bentuk tertentu seperti sebuah panduan mempunyai makna bagi penerima atau pengguna informasi dan menghasilkan nilai nyata yang terasa bagi Keputusan saat ini atau Keputusan yang akan datang (Sutabri, 2017).

Dalam menentukan format penyajian informasi serta alat telusur yang paling efektif untuk mempermudah akses dan membantu pemahaman merupakan langkah penting yang harus dilakukan.

Alat telusur ini yang nantinya berfungsi untuk sebagai jembatan antara informasi dengan pengguna yang mencarinya, sehingga panduan yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga efisien dan mudah diakses. Beberapa alat telusur informasi, yaitu:

- a. Indeks, merupakan alat telusur informasi yang biasanya ditulis secara alfabetis dengan tujuan untuk memudahkan pengguna dalam penelusuran informasi (Sulistyo-Basuki, 1991).
- b. Direktori, berasal dari kata *direct* yang berarti menunjuk. Maka, direktori yang dapat diartikan sebagai buku yang berisi daftar orang, perusahaan, lembaga, organisasi, dan sebagainya yang disusun berdasarkan urutan abjad dan menyediakan informasi kontak (nama, alamat, nomor telepon, dll) dan informasi lainnya dalam format ringkas, lebih sering diterbitkan secara berkala, dan disimpan dalam layanan referensi yang siap pakai (ODLIS I, n.d.).
- c. Sumber geografi, merupakan alat telusur yang memuat informasi mengenai tempat, gunung, Sungai, batas negara, dan hal lainnya yang berkaitan dengan wilayah geografis

(Saleh

& Mustafa, 2014). Beberapa alat telusur yang termasuk dalam sumber geografi, yaitu. Pertama, peta. Peta merupakan gambar atau lukisan yang menunjukkan lokasi tanah, laut, Sungai, gunung, dan sebagainya, biasanya diwujudkan melalui gambar suatu daerah yang menyatakan Batasan daerah, sifat permukaan, dan denah (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). Kedua, atlas. Atlas merupakan kumpulan peta yang digabungkan dan dijilid menjadi satu, berisi informasi geografis yang disatukan dengan fokus pada topik atau koleksi tertentu (Smith & Wong, 2017).

Selain itu, adapun sumber geografi Islam yang dapat membantu sarana temu balik Al-Qur'an, yaitu. *Mu'jam Al-Mufahras. Mu'jam Al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim* karangan Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *Fathurrahman Li Thalibi Ayatil Quran*. Kitab ini merupakan karangan Syeikh Ilmi Zadeh Faidullah Al-Hasani Al-Muqaddasi, *Mu'jam Al-Buldan* karangan Yaqut Al-Hamawi, *Athlas Al-Qur'an: amakin, aqwam, a'laam*, ditulis oleh Dr. Syauqi Abu Khalil. Sumber-sumber tersebut dapat menjadi landasan dalam penyusunan panduan geografi Al-Qur'an.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kebutuhan pengguna sehingga memperoleh hasil dengan menekankan pada makna dari generalisasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen (Al-Qur'an, kitab, tafsir, buku, artikel, penelusuran internet, dan dokumen lain yang mendukung). Sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi yang relevan dalam perancangan panduan geografis berbasis Al-Qur'an.

Wawancara dilakukan terhadap 10 informan yang memiliki latar belakang pendidikan atau pemahaman dasar tentang Al-Qur'an, tertarik atau pernah mengakses informasi geografis dalam konteks keislaman, dan pernah membaca atau mencari informasi terkait tempat-tempat yang disebutkan Al-Qur'an di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan dalam menganalisis data, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif, berikut peneliti akan menguraikan hasil dari observasi dan wawancara terkait mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk perancangan panduan geografis dalam Al-Qur'an.

1. Pentingnya informasi geografis dalam memahami isi Al-Qur'an

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan 10 informan yang berada di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang terkait dengan pentingnya informasi geografis dalam memahami isi Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan merespon positif terhadap informasi geografis dalam Al-Qur'an sangat penting dan membantu dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Sebagian besar informan menyebutkan bahwa dengan adanya informasi geografis, memahami kandungan ayat Al-Qur'an. 9 dari 10 informan menyatakan informasi geografis membantu memahami konteks sejarah Islam, sehingga setiap pesan yang dikisahkan dalam Al-Qur'an menjadi lebih nyata dan relevan. Misalnya, saat membaca

ayat tentang kota Makkah, kota tersebut disebut sebagai kota suci (Q.S an-Naml (27): 91), kota yang aman dan terlindungi (Q.S al-Balad (90): 1-2), dan sebagai tempat ibadah umat manusia (Q.S al-Imran (3): 96). Setelah mengetahui letak geografis, sejarah, dan keadaan alamnya informan lebih memahami alasan kenapa kota Makkah disebut seperti itu dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan, dengan informasi grafis dapat menjembatani antara teks dengan keadaan realita. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Tafsir Al-Mishbah yang menjelaskan keterkaitan antara lokasi geografis dalam Al-Qur'an dengan konteks sejarah dan makna spiritualnya. Dalam Tafsir Al-Mishbah, disebutkan bahwa Bukit Tur Sina sebagai tempat Nabi Musa menerima wahyu, tetapi dibalik itu terdapat nilai spiritual tentang pentingnya ketenangan dalam menerima petunjuk dari Allah SWT. Hal ini menegaskan bahwa informasi geografis dapat menghubungkan peristiwa sejarah dengan lokasi dengan disebut dalam Al-Qur'an sehingga menjadikannya lebih mendalam.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa Sebagian besar informan kurang memahami letak geografis lokasi yang disebut dalam Al-Qur'an, seperti Bukit Tur Sina, Laut Merah, Al-Ardh Al-Muqaddasah, dan lainnya. Salah satu informan mengatakan bahwa mereka mengetahui nama-nama lokasi tersebut tetapi tidak memahami di mana lokasi geografisnya saat ini berada.

Oleh karena itu, dengan menghasilkan panduan geografis ini dapat membantu umat manusia dalam memahami ayat-ayat Al-Quran dan menghubungkannya dengan peristiwa sejarah serta mengambil nilai spiritualnya.

2. Jenis informasi geografis yang penting dicantumkan dalam panduan geogeafis dalam Al-Qur'an

Sebagian besar informan beranggapan bahwa informasi geografis yang paling penting dicantumkan dalam panduan yaitu lokasi-lokasi yang disebut secara eksplisit oleh Al-Qur'an. Seperti, Makkah, Madinah, dan Mesir. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan bahwa lokasi-lokasi tersebut membuatnya lebih

menghayati bagaimana perjuangan Nabi dalam berdakwah. Artinya, lokasi tersebut tidak hanya bernilai historis tetapi juga bernilai spiritual yang tinggi. Salah satu informan mengungkapkan bahwa jika panduan mencantumkan jalur yang dilalui Nabi dalam berdakwah akan sangat membantu dalam memahami urutan sejarah Islam. Dalam buku *Athlas Al-Qur'an* karya Dr. Syauqi Abu Khalil (Khalil, 2006) yang menyajikan lokasi-lokasi Al-Qur'an dalam bentuk peta dan disertai narasi singkat. Dalam buku tersebut berisikan lokasi dakwah Nabi dan lokasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Sebagian besar lagi, informan benyebutkan fenomena-fenomen alam seperti gunung, bukit, laut, Sungai, dan lainnya yang juga memiliki pesan dalam Al-Qur'an.

3. Format panduan geografis dalam Al-Qur'an yang sesuai dan mudah dipahami

Format untuk panduan ini memiliki harapan yang beragam jika dilihat dari respon informan. Namun, semua informan berharap jika panduan tersebut dapat diakses dengan mudah dan kemudahan dalam memahami konten panduan.

Sebagian besar informan menyebutkan bahwa panduan akan lebih baik berbentuk buku cetak yang disertai dengan ilustrasi terkait lokasi, peta yang menunjukkan di mana lokasi tersebut saat ini, dan disertai dengan penjelasan pada setiap lokasi geografis yang disebutkan dalam Al-Qur'an.

Selain buku, salah satu informan juga menyebutkan jika panduan berformat digital dapat dipertimbangkan. Apalagi jika dilihat dari perkembangan teknologi saat ini, akan sangat membantu. Contohnya seperti aplikasi interaktif yang memiliki fitur peta 3D, GPS, ayat Al-Qur'an yang menyebutkan lokasi disertai mural, dan deskripsi singkat terkait lokasi tersebut. Salah satu informan menyebutkan bahwa jika dibuat aplikasi seperti google maps tetapi isinya lokasi-lokasi geografis yang disebut dalam Al-Qur'an mungkin akan banyak yang akan tertarik.

Jika dibandingkan hasil wawancara dengan buku Atlas Al-Qur'an, keduanya menyajikan gabungan format visual, peta, dan deskripsi singkat yang sesuai kebutuhan pembaca. Hal ini

menunjukkan respon positif dari hasil wawancara dan dokumen pendukung.

4. Pendekatan untuk menjamin keakuratan informasi pada panduan geografis dalam Al-Qur'an

Keakuratan informasi dalam panduan merupakan aspek yang sangat penting, agar panduan tersebut tidak hanya bersifat informatif tetapi juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 informan, pendekatan yang paling penting dan utama untuk memastikan keakuratan data yaitu dengan menggunakan sumber-sumber primer. Seperti, Al-Qur'an, hadits, dan tafsir. Karena biasanya hadits dan tafsir ditulis oleh ahlinya langsung sehingga tulisan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, kolaborasi dengan ahli tafsir dan ahli sejarah Islam juga menjadikan informasi yang dimuat dapat divalidasi langsung oleh ahlinya.

Sama halnya dengan buku Atlas Al-Qur'an yang menggunakan sumber-sumber tafsir klasik untuk menjelaskan lokasi geografis yang disebut Al-Qur'an. Artinya informasi

tersebut sudah divalidasi oleh ahlinya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa panduan informasi geografis dalam Al-Qur'an sangat penting untuk membantu umat Islam dalam memahami ayat Al-Qur'an, sejarah Islam, dan lokasi geografisnya. Pengetahuan tentang letak lokasi geografis yang disebutkan Al-Qur'an saat ini dapat memberi dimensi ruang dan waktu pada kisah-kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Selain itu, panduan ini juga dapat menjadi media bantu siswa dalam belajar sejarah Islam.

Informasi yang dimuat dalam panduan sebaiknya bersifat naratif disertai dengan visual. Hal ini dapat membantu pengguna dalam memahami ayat Al-Qur'an secara mendalam.

Format panduan geografis idealnya mampu menggabungkan antara aspek narasi (kutipan ayat, terjemahan, dan deskripsi singkat), aspek visual (ilustrasi lokasi geografis, dan peta), serta fitur-fitur teknologi digital. Format tersebut dapat membantu dan menjawab

kebutuhan dari pembaca (akademisi, pelajar, atau masyarakat umum).

Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu memastikan keakuratan informasi yang disajikan dalam panduan geografis dalam Al-Qur'an. Sebaiknya dalam menghasilkan panduan menggunakan sumber-sumber yang *shahih* dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan melakukan kolaborasi dengan ahli di bidangnya. Sehingga panduan menjadi akurat dan sesuai dengan kaidah Islam yang mudah dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaththan, M. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (A. R. El-Mazni, Trans.). Pustaka Al-Kautsar.
- Ayat Tentang Iptek, Penyerbukan, Geografi Dan Ekonomi Islam | PDF | Agama & Spiritualitas*. (n.d.). Retrieved February 4, 2025, from <https://www.scribd.com/document/365158775/Ayat-Tentang-Iptek-Penyerbukan-Geografi-Dan-Ekonomi-Islam>
- Bawden, D., & Robinson, L. (2015). *Introduction to Information Science*. Facet Publishing.
- Erza, E. K. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z dalam Akses Informasi di Media Online. *Shaut*

- Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37108/shaut.v12i1.303>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved March 18, 2024, from kbbi.web.id
- Khalil, S. A. (2006). *ATLAS al-Qur'an – Google Buku*. Almahira.
<https://books.google.co.id/books?id=4gn-QhHNaMYC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Najih, M. (2015). *Nama-Nama Wilayah Dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Norman, D. A., & Draper, S. W. (1986). *User Centered System Design; New Perspectives on Human-Computer Interaction*. L. Erlbaum Associates Inc.
- ODLIS I. (n.d.). Retrieved January 27, 2025, from https://odlis.abcclio.com/odlis_i.html
- Saleh, A. R., & Mustafa, B. (2014). *Bahan Rujukan*. Universitas Terbuka.
- Shihab, M. Q. (1997). *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Mizan Pustaka.
- Smith, L. C., & Wong, M. A. (2017). *Reference and Information Services: An Introduction* (Fifth Edition). Libraries Unlimited.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Ed. 1, Cet. 3). Gramedia Pustaka Utama.
- Sutabri, T. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Edisi Revisi*.
- Yusup, Pawit. M., & Subekti, P. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Prenada Media.